

Laporan Keuangan Konsolidasian

**PT. Bayu Buana Tbk
dan Entitas Anak**

**Untuk Periode 6 (Enam) bulan yang berakhir
tanggal 30 Juni 2016 dan 2015**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2016
PT BAYU BUANA TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agustinus Kasjaya Pake Seko
Alamat : Jl. Ir. H. Juanda III No.2A-Jakarta Pusat 10120
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Gn Sopotan Ulun Residence Kav. 10 Brlink
Abian Timbul Pemecutan Kelod, Denpasar Bali.
Nomor Telepon : 021-23509999
Jabatan : Direktur Utama

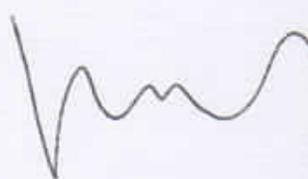
Nama : Hardy Karuniawan
Alamat : Jl. Ir. H. Juanda III No.2A-Jakarta Pusat 10120
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Asoka Blok M3 RT 006/012 Duri Kosambi
Cengkareng, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021-23509999
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bayu Buana Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Juli 2016
Atas nama dan mewakili Direksi



Agustinus Kasjaya Pake Seko
Direktur Utama

Hardy Karuniawan
Direktur

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp		Catatan	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
ASET				LIABILITAS DAN EKUITAS			
ASET LANCAR				LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Kas dan Setara Kas	2.d, 2.e,2h, 3,26	298,914,369,010	267,257,654,749	Utang Usaha	2r,12,26	223,535,231,317	184,194,733,033
Piutang Usaha	2.g,4,26	116,427,567,104	96,485,793,230	Utang Pajak	14.d	2,299,854,211	4,924,684,630
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.g,2j, 5,26	11,261,278,462	15,458,076,222	Bagian Lancar atas Pendapatan Diterima Dimuka		461,108,229	589,542,188
Pajak Dibayar di Muka	2.k, 14.a	1,710,937,862	505,019,090	Beban Akrual	2r,15	1,845,438,935	1,303,950,954
Biaya Dibayar di Muka	6	6,437,613,307	3,863,092,309	Utang Lain-lain dan Uang Muka	13	62,766,332,483	62,644,284,703
Uang Muka	7	20,967,143,384	22,603,555,277				
Total Aset Lancar		455,718,909,129	406,173,190,877	Total Liabilitas Jangka Pendek		290,907,965,174	253,657,195,508
ASET TIDAK LANCAR				LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	2g, 8	177,240,000,000	167,297,000,000	Utang Pihak Ketiga		3,600,000,000	3,600,000,000
Piutang Pihak Berelasi	2f,23a	25,000,000	25,000,000	Pendapatan Diterima Dimuka Jangka Panjang		0	479,116,677
Properti Investasi	2j,2p, 9	13,199,337,051	13,396,201,959	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	21,2r,16	10,972,680,677	11,039,727,751
Aset Tetap	2i, 10	43,485,539,776	51,669,575,722	Total Liabilitas Jangka Panjang		14,572,680,677	15,118,844,428
Aset Tidak Lancar Lainnya	11	1,061,641,775	1,163,584,765	Total Liabilitas		305,480,645,851	268,776,039,936
Aset Pajak Tangguhan	2k,14c	3,899,642,758	4,800,198,281	EKUITAS			
Total Aset Tidak Lancar		238,911,161,359	238,351,560,727	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
				Modal Saham - Nilai Nominal Rp. 500 per Saham			
				Modal Dasar - 960.000.000 Saham			
				Modal Ditempatkan dan Disetor 353.220.780 Saham	17	176,610,390,000	176,610,390,000
				Saldo Laba			
				Telah Ditentukan Penggunaannya		51,583,000	51,583,000
				Belum Ditentukan Penggunaannya		39,903,432,852	31,661,633,068
				Pendapatan Komprehensif Lainnya		169,265,200,000	159,424,200,000
				Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		385,830,605,852	367,747,806,068
				Kepentingan Non Pengendali	2c,27	3,318,818,786	8,000,905,600
				Total Ekuitas		389,149,424,638	375,748,711,668
TOTAL ASET		694,630,070,488	644,524,751,604	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		694,630,070,488	644,524,751,604

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	30 Juni 2016 Rp	30 Juni 2015 Rp
PENDAPATAN	2.m, 18	742,095,301,747	746,833,066,669
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.m, 19	695,140,726,616	698,093,869,487
LABA KOTOR		<u>46,954,575,131</u>	<u>48,739,197,182</u>
Beban Usaha	2.m, 20	(41,251,912,378)	(42,546,431,984)
Pendapatan Lainnya	2.m, 21a	5,015,980,850	7,517,400,095
Beban Lainnya	2.m, 21b	(287,376,133)	(196,864,909)
LABA USAHA		<u>10,431,267,470</u>	<u>13,513,300,384</u>
BEBAN KEUANGAN		-	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>10,431,267,470</u>	<u>13,513,300,384</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	2.k,14.b.c	(1,699,433,103)	(2,405,850,522)
Pajak Tangguhan		26,785,307	112,803,776
Total Beban Pajak Penghasilan		<u>(1,672,647,796)</u>	<u>(2,293,046,746)</u>
LABA PERIODE BERJALAN		<u>8,758,619,674</u>	<u>11,220,253,638</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan dari Pengukuran Kembali Aset Keuangan yang dikategorikan sebagai Tersedia untuk Dijual	8	9,841,000,000	55,109,600,000
Total Pendapatan Komprehensif Lain		<u>9,841,000,000</u>	<u>55,109,600,000</u>
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>18,599,619,674</u>	<u>66,329,853,638</u>
Laba Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		8,848,906,401	11,482,052,675
Kepentingan Non-Pengendali	27	(90,286,727)	(261,799,037)
		<u>8,758,619,674</u>	<u>11,220,253,638</u>
Total Laba Komprehensif yang Dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		18,689,906,401	66,591,652,675
Kepentingan Non-Pengendali		(90,286,727)	(261,799,037)
		<u>18,599,619,674</u>	<u>66,329,853,638</u>
Laba Per Saham Dasar / Dilusian	2.n, 22	25.05	32.51

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 JUNI 2016 DAN 2015
(DALAM RUPIAH PENUH)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Total Ekutas	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
		Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya				
	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	Rp
Saldo per 31 Desember 2014	176,610,390,000	51,583,000	9,661,406,643	104,314,600,000	290,637,979,643	4,195,197,112	294,833,176,755
Non Pengendali - Tambahan Modal dari Entitas Anak						5,450,000,000	5,450,000,000
Laba Komprehensif periode Berjalan	-	-	11,482,052,675	55,109,600,000	66,591,652,675	(261,799,037)	66,329,853,638
Saldo per 30 Juni 2015	176,610,390,000	51,583,000	21,143,459,318	159,424,200,000	357,229,632,318	9,383,398,075	366,613,030,393
Saldo per 31 Desember 2015	176,610,390,000	51,583,000	31,661,633,068	159,424,200,000	367,747,806,068	8,000,905,600	375,748,711,668
Penjualan anak perusahaan			(607,106,617)		(607,106,617)	(4,591,800,087)	(5,198,906,704)
Laba Komprehensif periode berjalan	-	-	8,848,906,401	9,841,000,000	18,689,906,401	(90,286,727)	18,599,619,674
Saldo per 30 Juni 2016	176,610,390,000	51,583,000	39,903,432,852	169,265,200,000	385,830,605,852	3,318,818,786	389,149,424,638

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 JUNI 2016 DAN 2015
(DALAM RUPIAH PENUH)

	Catatan	30 Juni 2016 Rp	30 Juni 2015 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Pelanggan		806,722,720,000	812,660,207,983
Pembayaran kepada Pemasok, Karyawan dan Pihak Ketiga		(778,881,663,699)	(731,042,733,083)
Pembayaran Pajak		(6,558,721,280)	(7,516,703,475)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>21,282,335,021</u>	<u>74,100,771,425</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari Penjualan Investasi		4,590,000,000	-
Pencairan Investasi Jangka Pendek		4,196,797,760	-
Penerimaan Bunga		3,943,231,282	4,805,401,648
Hasil Penjualan Aset Tetap		106,634,000	364,002,650
Pembayaran atas Investasi Dana Pensiun		(600,000,000)	(1,070,004,223)
Pembelian Aset Tetap		(2,255,148,079)	(597,161,178)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>9,981,514,963</u>	<u>3,502,238,897</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari Pihak Berelasi		1,446,172,461	312,514,840
Pembayaran kepada Pihak Berelasi		(1,387,261,032)	(793,992,466)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>58,911,429</u>	<u>(481,477,626)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>31,322,761,413</u>	<u>77,121,532,696</u>
DAMPAK PERUBAHAN KURS - BERSIH TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		333,952,848	1,649,680,562
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		267,257,654,749	228,239,911,594
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		<u>298,914,369,010</u>	<u>307,011,124,852</u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari :	2e, 2r,3,26		
Kas		15,067,718,710	24,724,899,563
Bank		99,519,600,300	119,299,735,289
Deposito Berjangka		184,327,050,000	162,986,490,000
TOTAL		<u>298,914,369,010</u>	<u>307,011,124,852</u>

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Bayu Buana Tbk (Perusahaan) berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Notaris Didi Sudjadi, SH, No. 22 tanggal 17 Oktober 1972. Akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 29 tanggal 12 April 1977, tambahan No. 225 Tahun 1977. Berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, SH No. 311 tanggal 30 April 1996, notaris di Jakarta, nama Perusahaan telah diubah dari PT Bayu Buana menjadi PT Bayu Buana Tbk sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada publik.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, No. 10 tanggal 5 Juni 2015 mengenai perubahan Pasal 10, Pasal 11 ayat 3, Pasal 12, Pasal 13, Pasal 15, Pasal 16 dan Pasal 18 anggaran dasar Perusahaan. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0948225 tanggal 3 Juli 2015, dan telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang pelayanan jasa perjalanan wisata antara lain: menyusun dan menjual paket wisata luar negeri; menyelenggarakan dan menjual pelayanan wisata (*cruise*); menyelenggarakan pemanduan wisata (*guiding and tour conducting*); menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan; menjual tiket/karcis sarana angkutan dan lain-lain; mengadakan pemesanan sarana wisata; dan mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Perusahaan berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda III No. 2, Jakarta Pusat dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, Perusahaan memiliki 12 kantor cabang di Jakarta dan 6 kantor cabang di luar Jakarta yang tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar dan Surabaya.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum efek kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 saham.

Ringkasan pencatatan saham Perusahaan yang diterbitkan sejak tanggal penawaran umum perdana saham sampai dengan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi
1995	Peningkatan modal dasar dari Rp 120 milyar menjadi Rp 480 milyar. Penawaran umum terbatas sebanyak 96.000.000 saham	120.000.000
1996	Penerbitan 10.909.091 saham bonus, setiap pemegang 11 saham lama menerima 1 saham bonus Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500	130.909.091 261.818.182
1997	Penerbitan 37.402.598 saham bonus, setiap pemegang 7 saham lama menerima 1 saham bonus	299.220.780
2002	Pengeluaran 54.000.000 saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	353.220.780

Aktivitas pencatatan saham Perusahaan di atas dan jumlah saham Perusahaan sebanyak 353.220.780 saham pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia..

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

1.c. Struktur Entitas Anak

Penyertaan saham Perusahaan pada entitas anak adalah sebagai berikut :

Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan %	Total Aset	
					30 Jun 2016 Rp	31 Des 2015 Rp
PT Triputra Bayu Kencana	Jakarta	Perdagangan, Pembangunan, Industri dan Jasa	Belum Beroperasi/	60.00%	19,000,000,000	19,000,000,000
PT Kharisma Adwibawa Tour & Travel	Jakarta	Jasa Biro Perjalanan Wisata	2012	51.00%	--	15,263,768,744
PT Duta Buana Express	Jakarta	Agen Penjualan Tiket Penerbangan	2007	99.00%	4,572,571,947	2,344,350,696
PT Dharma Buana Experindo	Jakarta	Agen Penjualan Tiket Penerbangan	1986	74.50%	1,072,578,207	1,128,718,300
PT Bayu Buana Transport	Bali	Transportasi	1990	99.00%	894,832,252	775,338,016
PT Alfaz Tour	Jakarta	Penyedia Jasa Waralaba	2016	99.00%	1,703,179,890	1,737,713,105
PT Buana Gelar Pariwisata	Jakarta	Pengelola Konvensi	1992	99.99%	29,158,323	29,292,363
PT Hulaa Travel Indonesia	Jakarta	Jasa Biro Perjalanan Wisata	1992	90.00%	923,664,925	1,553,603,527

PT Bayu Buana Transport

PT Bayu Buana Transport (BBT), entitas anak, berkedudukan di Kuta Bali, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 45 pada tanggal 12 Desember 1990 yang dibuat oleh Josef Sunar Wibisono, S.H., notaris di Denpasar dengan nilai investasi awal sejumlah Rp100.000.000, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99% dan sisanya dimiliki oleh PT Alfaz Tour (AT), entitas anak. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-348.HT.01.01.TH.1992 tanggal 14 Januari 1992 serta telah didaftarkan dalam Buku Register Kantor Pengadilan Negeri Denpasar No. 68 tahun 1993.

Anggaran dasar BBT telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 85 tanggal 22 Desember 2014 yang dibuat di hadapan notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan anggota direksi dan dewan komisaris BBT. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0003767.AH.01.03 Tahun 2015 tanggal 21 Januari 2015 dan telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum.

PT Buana Gelar Pariwisata

PT Buana Gelar Pariwisata (BGP), entitas anak, berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 437 pada tanggal 19 Oktober 1992 yang dibuat oleh Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta dengan nilai investasi awal sejumlah Rp625.000.000, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,99% dan sisanya dimiliki oleh PT Bayu Buana Transport (BBT), entitas anak.

Anggaran dasar BGP telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 14 tanggal 5 Mei 2014 yang dibuat di hadapan notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan anggota direksi dan dewan komisaris BGP. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-11484.40.22.2014 tanggal 3 Juni 2014 dan telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum.

PT Duta Buana Express

PT Duta Buana Express (DB), entitas anak, berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 18 pada tanggal 5 Agustus 2005 yang dibuat oleh Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta dengan nilai investasi awal sejumlah Rp1.250.000.000, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99% dan sisanya dimiliki oleh PT Bayu Buana Transport (BBT), entitas anak. Akta ini kemudian diubah dengan Akta No. 1 tanggal 3 Oktober 2005 oleh notaris yang sama dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W7-06413.HT.01.01.TH.2007 tanggal 11 Juni 2007.

Anggaran dasar DB telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaries No.105 tanggal 23 Juli 2014 yang dibuat dihadapan notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan anggota direksi dan dewan komisaris DB. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-25835.40.22.2014 tanggal 22 Agustus 2014 dan telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum.

PT Dharma Buana Experindo

PT Dharma Buana Experindo (DBE), entitas anak, berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 34 pada tanggal 8 Oktober 1986 yang dibuat oleh Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta dengan nilai investasi awal sejumlah Rp800.000.000, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 49% dan sisanya Omar Putihrai dan Hendrik Suhardiman, pihak ketiga. Akta ini kemudian diubah dengan Akta No. 113 tanggal 20 Maret 1991 oleh notaris yang sama dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.1163.HT.01.01.TH.91 tanggal 30 Maret 1991.

Berdasarkan Akta Notaris Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 192 tanggal 26 Agustus 2011 yang telah disahkan oleh Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., Omar Putihrai telah setuju mengalihkan sahamnya kepada Perusahaan sejumlah 204.000 lembar saham sebesar Rp204.000.000 sehingga kepemilikan Perusahaan atas DBE menjadi 74,50%.

Anggaran dasar DBE telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 13 tanggal 5 Mei 2014 yang dibuat di hadapan notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan anggota direksi dan dewan komisaris DBE. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-11204.40.22.2014 tanggal 2 Juni 2014 dan telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum.

PT Alfaz Tour

Pada tahun 2005, Perusahaan mengakuisisi PT Alfaz Tour (AT). AT berdomisili di Jakarta dan memiliki kegiatan usaha sebagai penyedia jasa umroh. Jumlah seluruh penyertaan saham Perusahaan dan PT Buana Gelar Pariwisata (BGP), entitas anak, di PT Alfaz Tour (AT) adalah sebesar Rp 300.000.000.

PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel

Pada tahun 2012, Perusahaan mengakuisisi

PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel (KATT). KATT berdomisili di Jakarta dan menjalin kerjasama dengan agen perjalanan wisata dari China. Berdasarkan Akta Notaris Dwie Ponny Sulistiyani, S.H., M.Kn, No. 1 tanggal 4 September 2012, Perusahaan memiliki kepemilikan sebanyak 2.040 lembar saham dari 4.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham atau sebesar 51%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 60 tanggal 28 Agustus 2014 yang dibuat di hadapan notaris Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyepakati untuk meningkatkan modal disetor menjadi 9.000 lembar saham sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi 4.590 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-06253.40.21 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014.

PT Triputra Bayu Kencana

Pada bulan Juni 2014, sesuai Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, No. 171 tanggal 25 Juni 2014, Perusahaan mendirikan PT Triputra Bayu Kencana (TBK), entitas anak, dengan nilai investasi awal sejumlah Rp2.500.000.000. Perusahaan memiliki kepemilikan sebanyak 1.500 lembar saham dari 2.500 lembar dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham atau sebesar 60% dan sisanya dimiliki oleh PT Cakrawala Megah Perkasa (CMP). PT Triputra Bayu Kencana berdomisili di Jakarta.

Berdasarkan Akta Notaris No. 232 tanggal 20 Februari 2015 yang dibuat di hadapan notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyepakati untuk meningkatkan modal disetor menjadi 10.000 lembar saham sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi 6.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0021767 Tahun 2015 tanggal 6 April 2015.

PT Hulaa Travel Indonesia

Pada bulan Oktober 2014, sesuai Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M. Kn., notaris di Jakarta, No. 1 tanggal 1 Oktober 2014, Perusahaan mendirikan PT Hulaa Travel Indonesia (HTI), entitas anak, dengan nilai investasi awal sejumlah Rp2.500.000.000. Perusahaan memiliki kepemilikan sebanyak 2.250 lembar saham dari 2.500 lembar dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham atau sebesar 90% dan sisanya dimiliki oleh PT Lugos Jaya Indonesia (LJI). PT Hulaa

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

Travel Indonesia berdomisili di Jakarta.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

1.d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., No. 27 tanggal 12 Mei 2016 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Dewan Komisaris			<i>Board of Commissioners</i>
Komisaris Utama	Thio Gwan Po Micky	Thio Gwan Po Micky	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Suhanda Wiraatmadja ¹⁾	Suhanda Wiraatmadja ¹⁾	<i>Commissioners</i>
Komisaris	Pranowo Gumulia	Susanna Kusnowo	
Dewan Direktur			<i>Board of Directors</i>
Direktur Utama	Agustinus Kasjaya Pake Seko	Pranowo Gumulia	<i>President Director</i>
Direktur	Nurhalim Lindarto ²⁾	Agustinus Kasjaya Pake Seko ²⁾	<i>Directors</i>
Direktur	Hardy Karuniawan	Hardy Karuniawan	

¹⁾ Merangkap sebagai Komisaris Independen

²⁾ Merangkap sebagai Direktur Independen

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak masing-masing adalah sebanyak 536 dan 576 karyawan (tidak diaudit).

1.e. Komite Audit

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Komite Audit

Ketua	Suhanda Wiraatmadja
Anggota	Daniel Dwi Surya
	Yoga Suryo Prabowo

1.f. Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan masing-masing adalah Adrian Aryanto dan Henry Paul Lumoindong per 30 Juni 2016 dan 2015.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah

1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan dari perubahan dalam standar akuntansi ini terhadap Grup antara lain:
 - Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
 - Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.
Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali.
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah revisi dan diubah namanya menjadi PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang hanya mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

penghapusan "pendekatan koridor", modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup antara lain sebagai berikut:

- a. pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- b. semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode *vesting*;
- c. beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No.24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 16.

- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
PSAK No. 46 (Revisi 2013) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
Perubahan dalam PSAK No.48 (Revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No.55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

Grup telah menerapkan PSAK-PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.

- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
Standar ini mengganti semua pedoman mengenai pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009) dan ISAK No.7. Prinsip dasar bahwa suatu entitas konsolidasian menyajikan suatu induk dan entitas-entitas anaknya seolah-olah merupakan satu entitas ekonomi tunggal, beserta prosedur konsolidasinya, tidak berubah.

PSAK 65 memperkenalkan suatu model konsolidasi tunggal yang menggunakan pengendalian sebagai dasar untuk mengkonsolidasikan seluruh jenis entitas, dimana pengendalian didasarkan pada apakah suatu investor memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur/hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* serta kemampuannya menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

Standar baru ini juga mencakup pedoman mengenai hak substantif dan protektif serta mengenai hubungan prinsipal-agen.

Penerapan PSAK No.65 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena lingkup konsolidasi tetap tidak berubah.

- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Dolar Amerika (USD)	13,180.00	13,795.00
Dolar Singapura (SGD)	9,770.57	9,751.19
Dolar Hongkong (HKD)	1,698.77	1,779.83
Dolar Australia (AUD)	9,816.48	10,064.16
Yen Jepang (JPY)	128.31	114.52
Euro Uni Eropa (EUR)	14,650.90	15,069.68
Ringgit Malaysia (MYR)	3,278.22	3,209.65

Keuntungan/Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.g. Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

ii. Pinjaman yang diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- i. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.
- ii. Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20
Dekorasi Gedung	5 – 20
Peralatan Kantor	5
Kendaraan Bermotor	5

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi..

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan..

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.j. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.k. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- (a) pengakuan awal *goodwill*, atau
- (b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.1. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

sangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat jasa telah direalisasi yang sudah dibuatkan fakturnya. Sedangkan biaya dibebankan pada periode yang sama dengan pendapatan yang bersangkutan, sesuai dengan asas *matching of cost against the revenue*.

2.n. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.o. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model biaya dan mengukur properti investasi sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis (20 tahun).

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulai sewa operasi ke pihak lain.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

2.q. Program Loyalitas Pelanggan

Program loyalitas pelanggan berkaitan dengan poin loyalitas dan kupon belanja diakui sebagai beban akrual dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dikreditkan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian berdasarkan estimasi tingkat pertukaran konversi atas poin dan penggunaan poin tersebut.

2.r. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (nilai tercatat aset tetap dan properti investasi disajikan dalam Catatan 9 dan 10).

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 16.

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.g.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

3. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Kas		
<u>Rupiah</u>	13,100,339,970	7,743,165,883
<u>Mata Uang Asing</u>		
USD (2016: USD92,645 ; 2015: USD77,992)	1,221,061,100	1,075,899,640
EUR (2016: EUR25,455 ; 2015: EUR51,759)	372,938,674	779,991,567
SGD (2016: SGD4,421 ; 2015: SGD10,088)	43,195,690	98,370,005
HKD (2016: HKD13,043 ; 2015: HKD13,043)	22,157,057	23,214,323
AUD (2016: AUD22,272 ; 2015: AUD27,407)	218,632,643	275,828,433
JPY (2016 JPY696,700 ; 2015: JPY1,115,900)	89,393,577	127,792,868
CNY (2016: CNY ; 2015: Nihil)	--	--
Sub Total	1,967,378,740	2,381,096,836
Total Kas	15,067,718,710	10,124,262,719
Bank		
<u>Rupiah</u>		
Citibank, N.A.	1,432,503,156	2,066,706,723
PT Bank Central Asia Tbk	10,605,475,471	14,237,723,383
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9,075,522,060	15,842,062,294
PT Bank DBS Indonesia	33,719,166,107	4,553,485,564
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,021,488,579	129,577,879
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,018,280,941	1,357,903,204
Standard Chartered Bank	1,218,585,220	275,876,444
PT Bank Permata Tbk	309,610,263	--
PT Bank Windu Kenjiana Tbk	302,619,539	233,060,973
PT Bank UOB Indonesia	--	4,964,950,602
PT Bank OCBC NISP Tbk	114,910,292	--
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,206,250,030	909,127,079
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	731,510,233	483,513,400
PT Bank Victoria International Tbk	198,623,406	--
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	536,053,592	--
PT Anz Panin Bank	--	202,266,509
PT Bank Rakyat Indonesia	332,136,087	--
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	326,547,429	256,776,916
Sub Total	62,149,282,405	45,513,030,970
<u>Mata Uang Asing</u>		
PT Bank DBS Indonesia (2016: USD 725,721 ; 2015: USD 296,785.96)	9,564,998,035	4,094,162,318
Citibank, N.A. (2016: USD Nil ; 2015: USD 75,745.83)	--	1,044,913,725
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016: USD 327,849 ; 2015: USD 348,737.36)	4,321,047,711	4,810,831,881
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016: EUR 270,168 ; 2015: EUR 136,493.19)	3,958,211,237	2,056,907,942
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016: CNY Nil ; 2015: CNY 149,830.93)	--	318,300,828
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016: YEN 135,296 ; 2015: YEN Nil)	1,321,916,990	--
PT ANZ Panin Bank (2016: USD Nil ; 2015: USD 40,922.64)	--	564,527,819
ANZ Bank Dilli - Timor Leste (2016: USD Nil ; 2015: USD 207,032.37)	--	2,856,011,544
PT Bank DBS Indonesia (2016 :YEN 2,824,274 ;2015 : YEN Nil)	362,382,597	--
PT Bank DBS Indonesia (2016: SGD 128,344 ; 2015: SGD 62,657.63)	1,253,997,651	610,986,455
PT Bank Central Asia Tbk (2016: USD 1,881; 2015: USD 139,589.82)	24,791,855	1,925,641,567

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (2016: USD 69,706 ; 2015: USD 181,124.56)	918,727,452	2,498,613,305
PT ANZ Bank (2016: USD 440,334 ; 2015: USD Nil)	5,803,608,578	--
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (2016: USD 37,456; 2015: USD 37,459.17)	493,664,940	516,749,250
Citibank, N.A. (2016 : EUR 41,768; 2015: EUR 93,930.33)	611,937,766	1,415,500,015
Malayan Banking Berhad (2016 : MYR 187,610; 2015: MYR 187,610.22)	615,027,575	602,163,143
PT Bank DBS Indonesia (2015: EUR 116,779 ;2014: EUR 230,583.03)	1,710,922,579	1,501,612,085
PT Bank CIMB Niaga (2016: USD 11,651 ; 2015 : USD 18,510.88)	--	255,357,590
PT Bank DBS Indonesia (2016 : AUD 13,730 ; 2015 : AUD 27,304.09)	134,778,405	274,792,730
PT Bank OCBC NISP Tbk (2016: USD 12,550 ; 2015: USD Nil)	165,409,000	--
PT Bank OCBC NISP Tbk (2016: EUR 350,000 ; 2015: EUR Nil)	5,127,815,000	--
PT Bank Permata Tbk (2016 : USD ; 2015: USD 21,048.30)	--	290,361,299
PT Bank Syariah Mandiri (2016 USD 12,262 ; 2015: USD 12,273.31)	161,609,865	169,310,311
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2016: USD Nil ; 2015: USD 14,672)	--	202,400,240
BDO Unibank Inc. (2016: USD 16,924; 2015: USD 39,528.56)	223,063,197	545,296,485
PT Bank UOB Buana Tbk (2016: USD 5,570 ; 2015: USD 47,236.39)	73,406,933	651,626,000
PT Bank DBS Indonesia (2016: CNY Nil ; 2015 CNY 50,878.98)	--	108,087,305
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2016: USD 28,329; 2015: USD 12,710.07)	373,382,019	175,335,416
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta) (2016 : USD 11,352; 2015	149,618,509	440,588,092
Sub Total	<u>37,370,317,895</u>	<u>27,930,077,345</u>
Total Bank	<u>99,519,600,299</u>	<u>73,443,108,315</u>
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT UOB Buana	17,322,850,000	13,322,850,000
PT Bank Permata Tbk	--	17,000,449,316
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25,055,000,000	10,055,000,000
PT Bank Danamon Tbk	9,000,000,000	9,000,000,000
PT Bank DBS Indonesia	49,200,000	7,049,200,000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	15,000,000,000	--
Standard Chartered Bank	10,000,000,000	18,000,000,000
PT Bank OCBC NISP Tbk	20,000,000,000	--
PT Bank Panin	10,000,000,000	--
PT Bank Victoria	10,000,000,000	--
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	--	351,534,399
PT Bank Windu Kenjana Internasional Tbk	2,000,000,000	2,000,000,000
Sub Total	<u>118,427,050,000</u>	<u>76,779,033,715</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
PT Bank Permata Tbk (2016 : USD Nil ; 2015 : USD 2,750,000)	--	37,936,250,000
PT Bank Panin (2016 : USD 1,000,000 ; 2015: USD Nil)	13,180,000,000	--
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2016: USD 3,500,000; 2015: USD3,000,000)	46,130,000,000	41,385,000,000
UOB (2016 : USD 500,000 ; 2015: USD 2,000,000)	6,590,000,000	27,590,000,000
Sub Total	<u>65,900,000,000</u>	<u>106,911,250,000</u>
Total Deposito Berjangka	<u>184,327,050,000</u>	<u>183,690,283,715</u>
Total Kas dan Setara Kas	<u><u>298,914,369,010</u></u>	<u><u>267,257,654,749</u></u>

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Tingkat Bunga Kontraktual		
Rupiah	6% - 8.00%	5% - 9.50%
US Dolar	0,75% - 1%	2% - 3,5%
Periode Jatuh Tempo	1 Bulan	1 Bulan

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, Grup telah mengasuransikan setoran dalam perjalanan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 5.970.000.000 serta Rp 890.000.000. Manajemen berpendapat nilai tanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang timbul dari risiko yang disebabkan oleh pencurian.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

4. Piutang Usaha

a. Berdasarkan Pelanggan

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Pihak Ketiga		
Piutang Pelanggan	114,603,647,670	99,321,647,180
Kartu Kredit dan Giro Cek	2,747,752,211	842,720,612
	117,351,399,881	100,164,367,792
<i>Dikurangi: Penyisihan Piutang Ragu-ragu</i>	(923,832,777)	(3,678,574,562)
Total Piutang Usaha - Bersih	116,427,567,104	96,485,793,230

Piutang usaha timbul dari kegiatan usaha normal Perusahaan berupa penjualan tiket, *tour*, hotel, dan pengurusan dokumen. Piutang kartu kredit (*credit card*) dan piutang giro cek merupakan piutang atas penjualan yang penerimaan pembayarannya dilakukan dengan kartu kredit dan giro mundur, yang sampai dengan tanggal pelaporan belum diuangkan dan belum jatuh tempo

b. Berdasarkan Umur Piutang

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Kurang dari 30 Hari	106,238,741,541	82,394,613,179
31 - 60 Hari	6,459,665,009	6,912,187,379
Lebih dari 60 Hari	3,729,160,555	7,178,992,672
Total	116,427,567,104	96,485,793,230

c. Berdasarkan Mata Uang

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
<u>Rupiah</u>	110,695,391,058	91,250,604,994
<u>Mata Uang Asing</u>		
USD (2016: USD504,239.51 ; 2015: USD640,778.58)	6,645,876,742	8,839,540,511
SGD (2016: SGD1,037 ; 2015: SGD Nil)	10,132,081	--
EUR (2016: EURNil ; 2015: EUR Nil)	--	--
CNY (2016: CNY Nil ; 2015: CNY34,938)	--	74,222,287
Subtotal	6,656,008,823	8,913,762,798
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(923,832,777)	(3,678,574,562)
Total	116,427,567,104	96,485,793,230

Pada tanggal 30 Juni 2016, piutang usaha sebesar dijadikan jaminan atas fasilitas bank garansi yang diperoleh dari PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar USD7,812,500 dan Rp18.750.000.000 serta Rp30.750.000.000

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Investasi Jangka Pendek	3,290,600,000	4,914,000,000
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain Official Receipt	1,840,506,667	3,584,040,201
Piutang <i>Refund</i>	3,852,266,948	5,130,464,593
Karyawan	423,785,801	530,764,246
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1,854,119,046	1,298,807,182
Sub Total	6,130,171,795	10,544,076,222
Total Aset Keuangan Lancar Lainnya	11,261,278,462	15,458,076,222

Piutang *refund* merupakan lebih bayar tiket atau pembatalan tiket ke *airlines* dan pengembalian dari *tour* dan hotel yang belum dipakai oleh pelanggan.

Investasi jangka pendek pada tahun 2016 dan 2015 merupakan deposito yang dijamin pada Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan dengan aktivitas usaha Perusahaan sebagai agen penjualan tiket masing-masing sebesar Rp. 3.290.600 dan Rp 4.914.000.000 dengan jangka waktu selama satu tahun, tingkat bunga tahunan sebesar 3,43% - 7,5%. Deposito tersebut dapat diperpanjang dengan kesepakatan kedua belah pihak.

6. Biaya Dibayar di Muka

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Sewa	2,049,864,268	2,777,012,255
Iklan	--	297,075,532
Asuransi	211,937,360	45,789,747
Bank Garansi	525,653,806	--
Biaya Pencatatan Efek	130,010,836	--
Lain-lain	3,520,147,036	743,214,775
Total	6,437,613,307	3,863,092,309

7. Uang Muka

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Hotel dan Tur	9,683,251,867	11,417,595,797
Tiket	10,693,067,691	10,049,917,727
Lain-lain	590,823,826	1,136,041,753
Total	20,967,143,384	22,603,555,277

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

8. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

Jenis Usaha	Jumlah Saham yang Dimiliki (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Nilai Wajar Awal	Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Wajar dari Efek Tersedia untuk Dijual	Nilai Wajar Akhir	
		%	Rp	Rp	Rp	Rp	
30 Juni 2016							
a. Investasi Efek Tersedia untuk Dijual - Pihak Berelasi							
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Makanan Cepat Saji	19,682,000	8.91	7,872,800,000	167,297,000,000	9,841,000,000	177,138,000,000
b. Uang Muka Investasi							
PT. Babussalam Buana Mitra	Umroh			102,000,000	102,000,000	--	102,000,000
		<u>19,682,000</u>	<u>8.91</u>	<u>7,974,800,000</u>	<u>167,399,000,000</u>	<u>9,841,000,000</u>	<u>177,240,000,000</u>
31 Desember 2015							
a. Investasi Efek Tersedia untuk Dijual - Pihak Berelasi							
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Makanan Cepat Saji	19,682,000	8.91	7,872,800,000	112,187,400,000	55,109,600,000	167,297,000,000
		<u>19,682,000</u>	<u>8.91</u>	<u>7,872,800,000</u>	<u>112,187,400,000</u>	<u>55,109,600,000</u>	<u>167,297,000,000</u>

9. Properti Investasi

	30 Juni 2016			
	31 Des 2015 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	30 Jun 2016 Rp
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Tanah	7,700,000,000	--	--	7,700,000,000
Bangunan	7,835,955,041	--	-	7,835,955,041
	<u>15,535,955,041</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>15,535,955,041</u>
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	2,139,753,082	196,864,908	--	2,336,617,990
	<u>2,139,753,082</u>	<u>196,864,908</u>	<u>--</u>	<u>2,336,617,990</u>
Nilai Buku	<u>13,396,201,959</u>			<u>13,199,337,051</u>
31 Desember 2015				
	31 Des 2014 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	31 Des 2015 Rp
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Tanah	7,700,000,000	--	--	7,700,000,000
Bangunan	7,835,955,041	--	--	7,835,955,041
	<u>15,535,955,041</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>15,535,955,041</u>
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	1,746,023,265	393,729,817	--	2,139,753,082
	<u>1,746,023,265</u>	<u>393,729,817</u>	<u>--</u>	<u>2,139,753,082</u>
Nilai Buku	<u>13,789,931,776</u>			<u>13,396,201,959</u>

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

Perusahaan telah mengadakan Perjanjian Jual Beli Unit Gedung Perkantoran *Equity Tower* dengan PT Graha Sampoerna seluas 879,2 m² dengan harga beli sebesar USD 1,595,748 pada tanggal 21 Nopember 2008 sesuai Akta No. 21, Notaris Esther Mercia Sulaiman, SH. Kemudian, berdasarkan Berita Acara Penyerahan Unit Perkantoran pada tanggal 6 Mei 2010 dan 11 Juni 2010, Perusahaan telah menerima dan menguasai unit perkantoran tersebut.

Pada tahun 2014, Perusahaan menjual salah satu unit Gedung Perkantoran *Equity Tower* yang dimilikinya seluas 290 m² seharga Rp18.896.000.000 kepada PT Inhwa Indonesia, pihak ketiga, pada tanggal 20 Juni 2014 sesuai dengan Akta Jual Beli No. 81, Notaris Ibnu Hanny, SH.

Pada tahun 2010, berdasarkan Perjanjian Pengikat Jual Beli (PPJB) tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan telah membeli dari PT Anggur Indoraya, pihak ketiga, tanah seluas 8.949 m² yang terletak di Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan harga pembelian sebesar Rp 7.000.000.000. Pada tanggal laporan keuangan, proses balik nama tanah tersebut masih dalam proses.

Beban penyusutan sejumlah Rp 196.864.908 dan Rp 196.864.909 untuk tahun 2016 dan 2015 dicatat sebagai bagian dari pendapatan (beban) lain-lain. (Catatan 21 b). Pendapatan sewa selama tahun 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 528.166.965 dan Rp 599.800.868 dicatat pada pendapatan lain-lain (Catatan 21.a)

Properti investasi berupa bangunan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Nilai pertanggungan asuransi pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 menjadi suatu kesatuan dalam nilai pertanggungan asuransi aset tetap yang ditanggung oleh pengelola gedung. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian atas aset yang mungkin dialami Perusahaan.

Nilai wajar properti investasi bangunan per 31 Desember 2015 berdasarkan Laporan Penilai Independen KJPP Aksa, Nelson & Rekan tanggal 13 Januari 2016 adalah sebesar Rp 37.044.000.000. Nilai wajar property investasi tanah per 31 Desember 2015 berdasarkan Laporan Penilai Independen KJPP Masroni Singaisdam tanggal 14 Januari 2016 adalah sebesar Rp7.784.760.000.

Dalam penilaian properti investasi bangunan dan tanah, masing-masing metode yang digunakan adalah metode Pendekatan Data Pasar (*Market Data Approach*) dan Metode Pengembangan Tanah (*Land Development Method*).

10. Aset Tetap

	30 Juni 2016				30 Jun 2016 Rp
	31 Des 2015 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Pemisahan Rp	
Harga Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	27,300,836,300	--	--	(1,390,000,000)	25,910,836,300
Bangunan	22,265,875,141	--	--	(3,855,406,000)	18,410,469,141
Dekorasi Gedung	9,798,603,474	--	--	(634,968,450)	9,163,635,024
Peralatan Kantor	13,481,928,818	210,264,200	22,156,900	(717,969,976)	12,952,066,141
Kendaraan Bermotor	13,190,062,000	180,000,000	160,100,000	(160,200,000)	13,049,762,000
	<u>86,037,305,733</u>	<u>390,264,200</u>	<u>182,256,900</u>	<u>(6,758,544,426)</u>	<u>79,486,768,606</u>
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	7,436,092,382	402,511,755	--	(160,641,909)	7,677,962,228
Dekorasi Gedung	8,822,244,422	221,990,982	--	(108,879,981)	8,935,355,423
Peralatan Kantor	10,460,383,607	421,554,508	4,217,871	(97,029,501)	10,780,690,743
Kendaraan Bermotor	7,649,009,602	1,209,090,834	160,100,000	(90,780,000)	8,607,220,436
	<u>34,367,730,013</u>	<u>2,255,148,079</u>	<u>164,317,871</u>	<u>(457,331,391)</u>	<u>36,001,228,830</u>
Nilai Buku	<u>51,669,575,720</u>				<u>43,485,539,776</u>

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2015			31 Des 2015 Rp
	31 Des 2014 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Tanah	25,220,836,300	2,080,000,000	--	27,300,836,300
Bangunan	16,688,469,141	5,577,406,000	--	22,265,875,141
Dekorasi Gedung	9,378,177,408	428,563,566	8,137,500	9,798,603,474
Peralatan Kantor	11,868,372,280	1,618,556,538	5,000,000	13,481,928,818
Kendaraan Bermotor	13,965,925,900	484,000,000	1,259,863,900	13,190,062,000
	<u>77,121,781,029</u>	<u>10,188,526,104</u>	<u>1,273,001,400</u>	<u>86,037,305,733</u>
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	6,542,176,946	893,915,436	--	7,436,092,382
Dekorasi Gedung	8,206,530,884	621,138,538	5,425,000	8,822,244,422
Peralatan Kantor	9,512,075,258	948,975,015	666,666	10,460,383,607
Kendaraan Bermotor	6,078,820,167	2,486,746,668	916,557,235	7,649,009,600
	<u>30,339,603,255</u>	<u>4,950,775,657</u>	<u>922,648,901</u>	<u>34,367,730,011</u>
Nilai Buku	<u><u>46,782,177,774</u></u>			<u><u>51,669,575,722</u></u>

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Nilai pertanggungan asuransi pada 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 49.361.100.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian atas aset yang mungkin dialami Grup.

11. Aset Tidak Lancar Lainnya

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Uang Jaminan	721,895,446	1,034,552,619
Lain-lain	339,746,329	129,032,146
Total	<u><u>1,061,641,775</u></u>	<u><u>1,163,584,765</u></u>

Uang jaminan merupakan uang jaminan sewa kantor, jaminan telepon, jaminan deposit tiket dan keanggotaan Sentul Golf yang dapat diterima kembali (*refundable*) apabila hubungan sewa berakhir.

12. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Tur dan Hotel	172,878,329,957	117,724,324,613
Tiket	13,967,559,485	28,109,343,575
Lain-lain	36,689,341,875	38,361,064,845
Total	<u><u>223,535,231,317</u></u>	<u><u>184,194,733,033</u></u>

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

b. Berdasarkan Mata Uang

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Rupiah	137,957,004,449	67,500,171,875
Mata Uang Asing		
USD (2016: USD5,558,279.35 ; 2015: USD 7,157,035.69)	73,258,121,891	98,731,307,344
EUR (2016: EUR380,341.01 ; 2015: EUR 656,197.77)	5,572,338,103	9,888,690,411
JPY (2016: JPY27,269,657.60 ; 2015: JPY 32,387,957.6)	3,498,969,767	3,709,068,904
SGD (2016: SGD312,178.69 ; 2015: SGD329,798.85)	3,050,163,743	3,215,931,248
AUD (2016: AUD19,803.64 NIL ; 2015: AUD 103,779.83)	194,402,036	1,044,456,814
HKD (2016: HKD2,490.82 ; 2015: HKD 59,054.20)	4,231,327	105,106,437
Sub Total	85,578,226,867	116,694,561,158
Total	223,535,231,317	184,194,733,033

13. Utang Lain-Lain dan Uang Muka

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Utang <i>Refund</i>	29,571,450,769	32,329,617,717
Uang Muka Langgan	23,086,297,990	18,295,839,172
Lain-lain	10,108,583,725	12,018,827,814
Total	62,766,332,483	62,644,284,703

Utang *refund* merupakan lebih bayar tiket dari langganan yang harus dikembalikan dan penerimaan pembayaran tiket hotel yang belum digunakan oleh pelanggan.

Rincian berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Rupiah	33,652,870,788	28,623,908,823
Mata Uang Asing		
USD (2016: USD2,078,587.43; 2015: USD7,157,035.69)	27,395,782,327	33,509,051,831
EUR (2016: EUR107,705.64 ; 2015: EUR656,197.77)	1,577,984,561	264,410,345
SGD (2016: SGD11,728.49 ; 2015: SGD329,798.85)	114,594,033	228,867,450
AUD (2016: AUD1,562.13 ; 2015: AUD103,779.83)	15,334,618	15,721,526
JPY (2016: JPY75,044.00 ; 2015: JPY32,387,957.60)	9,628,896	2,180,919
HKD (2016: HKD80.80 ; 2015: HKD59,054.20)	137,261	143,810
Sub Total	29,113,461,695	34,020,375,881
Total	62,766,332,483	62,644,284,703

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

14. Perpajakan

a. Pajak Dibayar di Muka

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan Pasal 25	1,135,193,725	--
Pajak Penghasilan Pasal 23	463,697,664	--
Subtotal	<u>1,598,891,389</u>	<u>--</u>
Entitas Anak		
PT Bayu Buana Transport	17,721	17,721
PT Duta Buana Express	68,918,123	23,805,125
PT Hulaa Travel Indonesia	43,110,629	--
PT Kharisma Adiwibawa Tour and Travel	--	481,196,244
Subtotal	<u>112,046,473</u>	<u>505,019,090</u>
Total	<u>1,710,937,862</u>	<u>505,019,090</u>

b. Beban Pajak Penghasilan

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp	Rp
Pajak Kini		
Perusahaan	(1,698,661,250)	(2,403,054,500)
Entitas Anak		
PT Duta Buana Express	--	(1,791,096)
PT Dharma Buana Experindo	(771,853)	(1,004,926)
Sub Total	<u>(1,699,433,103)</u>	<u>(2,405,850,522)</u>
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	26,785,307	112,803,776
Sub Total	<u>26,785,307</u>	<u>112,803,776</u>
Konsolidasian		
Pajak Kini	(1,699,433,103)	(2,405,850,522)
Pajak Tangguhan	26,785,307	112,803,776
	<u>(1,672,647,796)</u>	<u>(2,293,046,746)</u>

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 Rp	30 Juni 2015 Rp
Laba Sebelum Pajak Konsolidasian	10,431,267,470	13,513,300,384
Laba Entitas Anak Sebelum Pajak	(602,051,795)	(272,696,823)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan- Perusahaan	11,033,319,265	13,785,997,207
Beda Waktu		
Beban Imbalan Kerja	--	--
Penyusutan	107,141,229	451,215,103
Biaya Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja	--	--
Total Beda Waktu	107,141,229	451,215,103
Beda Tetap		
Sumbangan	79,478,000	110,363,428
Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan	414,901,337	447,951,212
Pendapatan Bersifat Final	(4,840,194,898)	(5,183,308,851)
Total Beda Tetap	(4,345,815,561)	(4,624,994,211)
Penghasilan Kena Pajak	6,794,644,933	9,612,218,099
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	1,698,661,250	2,403,054,500
<i>Dikurangi:</i>		
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Pajak Penghasilan 23	463,697,664	191,181,589
Pajak Penghasilan 25	2,833,854,975	2,353,182,376
Lebih (Kurang) Bayar Pajak Penghasilan Badan	1,598,891,389	141,309,465

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2016 dan 2015 didasarkan atas perhitungan sementara. Karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2015.

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

	2014	Dikreditkan	2015	Pengurangan	Dikreditkan	30 Juni 2016
		(Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi			(Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan						
Provisi atas imbalan kerja	2,711,330,470	(19,221,135)	2,692,109,335	--	--	2,692,109,335
Aset Tetap	495,894,370	598,315,687	1,094,210,057	--	26,785,307	1,120,995,364
Sub Total	3,207,224,840	579,094,552	3,786,319,392	--	26,785,307	3,813,104,699
Entitas Anak						
PT Bayu Buana Transport	1,899,474	--	1,899,474	--	--	1,899,474
PT Dharma Buana Experindo	84,021,702	--	84,021,702	--	--	84,021,702
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	8,632,252	918,708,578	927,340,830	(927,340,830)	--	--
PT Duta Buana Express	10,006	606,877	616,883	--	--	616,883
Sub Total	94,563,434	919,315,455	1,013,878,889	(927,340,830)	--	86,538,059
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:	3,301,788,274	1,498,410,007	4,800,198,281	(927,340,830)	26,785,307	3,899,642,758

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

d. Utang Pajak

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	1,006,599,202	1,238,948,678
Pajak Pertambahan Nilai - Wajib Pungut	215,672,398	213,932,587
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	7,260,097	18,143,178
Pasal 21	455,258,300	642,903,795
Pasal 23	3,020,413	3,022,372
Pasal 25	569,745,361	374,872,964
Pasal 29	--	1,913,516,896
Sub Total	<u>2,257,555,771</u>	<u>4,405,340,470</u>
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	31,825,627	25,688,351
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	362,045	69,343,509
Pasal 21	1,293,003	41,077,161
Pasal 23	2,151,057	2,479,268
Pasal 25	6,666,708	13,936,561
Pasal 26	--	353,834,546
Pasal 29	--	--
PP No.46	--	12,984,764
Sub Total	<u>42,298,440</u>	<u>519,344,160</u>
Total	<u>2,299,854,211</u>	<u>4,924,684,630</u>

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak sebelum 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Untuk tahun 2008 dan tahun-tahun selanjutnya, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak terutangnya pajak.

F. Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 29 April 2014, entitas anak, DBE menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas restitusi Kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan Badan Tahun 2012 sebesar Rp 4.234.869 dan SKP terkait lainnya dengan rincian sebagai berikut

Tahun	Keterangan	Rp
2012	SKPLB Pajak Penghasilan No. 00007/406/12/074/14 tanggal 29 April 2014/ <i>SKPLB Tax No. 00007/406/12/074/14 dated April 29, 2014</i>	4,234,869
2012	STP Pajak Penghasilan No. 00056/106/12/074/14 tanggal 29 April 2014/ <i>STP Income Tax No. 00056/106/12/074/14 dated April 29, 2014</i>	(1,000,000)
		<u>3,234,869</u>

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

15. Beban Akrua

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Gaji, Uang makan, Transport, Medical	--	--
Program Loyalitas Pelanggan	--	715,020,000
Telepon, Listrik dan Air	243,852,950	136,219,981
Asuransi	155,668,534	--
Pencadangan Tunjangan Hari Raya	533,672,173	--
Lain-lain	912,245,278	452,710,973
Total	1,845,438,935	1,303,950,954

16. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas Imbalan Kerja tanggal 31 Desember 2015 dihitung oleh aktuaris independen PT Sakura Aktualita Indonesia dalam laporannya masing-masing No. 4245/SAI/DS/III/16 tanggal 29 Februari 2016

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Usia pensiun normal	55 Tahun
Tingkat diskonto	9%
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	8%
Tabel mortalita	Tabel TMI III
Tingkat Cacat	5% dari Tingkat Asumsi Mortalita
Tingkat Pengunduran Diri	15% menurun linear sampai 1% pada usia 45 tahun, dan seterusnya sampai menjelang usia pensiun normal

Terhitung 1 Juni 2013, Perusahaan berpartisipasi dalam "Manulife Program Pesangon-Plus", suatu program imbalan pasti oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Premi yang dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp5.700.000.000 dan Rp 5.400.000.000. Pada tanggal laporan posisi keuangan liabilitas imbalan kerja dan Aset Bersih adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Liabilitas Imbalan Kerja	17,257,368,778	16,222,173,792
Nilai Wajar Aset Program	(6,284,688,101)	(5,182,446,041)
Total	10,972,680,677	11,039,727,751

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

17. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	2016		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Saham Rp
Bank of Singapore Limited	114,089,552	32.30	57,044,776,000
Citibank Singapore	47,159,000	13.35	23,579,500,000
PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk	43,416,885	12.29	21,708,442,500
DB Spore DCS Bank Singapore	30,609,000	8.67	15,304,500,000
Barclays Bank PLC Hongkong - Wealth Management	27,168,370	7.69	13,584,185,000
Johannes Susilo	24,000,000	6.79	12,000,000,000
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	66,777,973	18.90	33,388,986,500
	353,220,780	100.00	176,610,390,000

	2015		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Saham Rp
Bank of Singapore Limited	114,089,552	32.30	57,044,776,000
Couts and Co Ltd., Singapore	47,159,000	13.35	23,579,500,000
PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk	43,416,885	12.29	21,708,442,500
UBS Switzerland AG	30,609,000	8.67	15,304,500,000
Barclays Bank PLC Hongkong - Wealth Management	27,168,370	7.69	13,584,185,000
Johannes Susilo	24,000,000	6.79	12,000,000,000
Grassland Overseas Inc.	20,392,800	5.77	10,196,400,000
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	46,385,173	13.13	23,192,586,500
Total	353,220,780	100.00	176,610,390,000

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

18. Pendapatan Usaha

	30 Juni 2016		
	Penjualan Bruto Rp	Tagihan dari Prinsipal Rp	Penjualan Neto Rp
Tiket			
Non Keagenan	508,642,123,714	--	508,642,123,714
Keagenan	88,596,296,514	84,569,192,127	4,027,104,387
Tur	105,467,789,807	--	105,467,789,807
Hotel	61,747,987,826	--	61,747,987,826
Dokumen	13,055,318,711	--	13,055,318,711
Lain-lain	49,154,977,302	--	49,154,977,302
Total	826,664,493,874	84,569,192,127	742,095,301,747

	30 Juni 2015		
	Penjualan Bruto Rp	Tagihan dari Prinsipal Rp	Penjualan Neto Rp
Tiket			
Non Keagenan	504,601,638,607	--	504,601,638,607
Keagenan	92,134,220,266	87,946,301,163	4,187,919,103
Tur	125,961,635,490	--	125,961,635,490
Hotel	56,563,105,309	--	56,563,105,309
Dokumen	12,597,691,863	--	12,597,691,863
Lain-lain	42,921,076,297	--	42,921,076,297
Total	834,779,367,832	87,946,301,163	746,833,066,669

19. Beban Pokok Penjualan

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp	Rp
Tiket	487,942,150,718	483,954,731,654
Tur	95,010,282,941	112,753,896,798
Hotel	56,553,083,573	52,722,487,356
Dokumen	11,417,879,649	11,087,364,306
Lain-lain	44,217,329,735	37,575,389,373
Total	695,140,726,616	698,093,869,487

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

20. Beban Usaha

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp	Rp
Beban Penjualan		
Iklan dan Promosi	3,696,490,790	4,623,919,534
Total Beban Penjualan	3,696,490,790	4,623,919,534
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji Pegawai	25,473,114,463	24,974,982,260
Telepon, Fax, Internet, Listrik dan Air	2,066,697,324	2,035,923,029
Penyusutan Aset Tetap	2,255,148,079	2,438,285,758
Transportasi dan Akomodasi	1,575,607,160	1,728,439,453
Sewa Gedung	1,190,154,954	1,450,995,382
Asuransi	1,294,311,748	1,229,081,998
Administrasi Bank	602,089,890	676,353,553
Alat Tulis, Foto Kopi dan Barang Cetak	446,982,469	486,081,436
Pengurusan, Perijinan dan Iuran	439,929,525	531,569,060
Sumbangan dan Representasi	146,649,848	219,291,031
Service Charge	327,670,461	342,625,223
Perbaikan	227,834,082	416,861,696
Honorarium Profesional	45,801,000	121,383,100
Insentif	246,994,737	224,517,900
Materai dan Pos	175,400,273	191,624,930
Administrasi Efek	131,900,299	68,640,836
Beban Pegawai Lainnya	155,131,969	175,009,600
Beban Seragam	20,250,000	62,905,712
Lain-lain	733,753,307	547,940,493
Total Beban Umum dan Administrasi	37,555,421,588	37,922,512,450
Total Beban Usaha	41,251,912,378	42,546,431,984

21. Pendapatan dan Beban Lain-lain

a. Pendapatan lain-lain

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp	Rp
Bunga Deposito	3,832,063,937	4,714,832,779
Laba Selisih Kurs	333,952,848	1,649,680,562
Pendapatan Sewa	528,166,965	599,800,868
Jasa Giro	111,167,345	90,568,869
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap	88,694,971	354,593,481
Lain-Lain	121,934,784	107,923,536
Total	5,015,980,850	7,517,400,095

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

b. Beban lain-lain

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp	Rp
Beban Penyusutan Properti Investasi	196,864,908	196,864,909
Beban Bunga	90,511,225	--
Total	287,376,133	196,864,909

22. Laba Bersih Per Saham Dasar

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp	Rp
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada		
Pemilik Entitas Induk	8,848,906,401	11,482,052,675
Jumlah Saham Beredar (Lembar)	353,220,780	353,220,780
Rata-rata Tertimbang	353,220,780	353,220,780
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	25.05	32.51
Laba per Saham Dilusian (Rupiah Penuh)	25.05	32.51

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi terhadap saham biasa.

23. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

a. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Total	Persentase Terhadap Total Aset	Total	Persentase Terhadap Total Aset
	Rp	%	Rp	%
a. Piutang Pihak Berelasi				
Personel Manajemen Kunci	25,000,000	0,00	25,000,000	0,00
b. Investasi Efek Tersedia untuk Dijual				
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	177,138,000,000	25.50	167,297,000,000	25.96

b. Hubungan dengan Pihak-pihak Berelasi

Sifat dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak Berelasi	Sifat Relasi
PT Alfaz Tour	Entitas Anak
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Entitas Asosiasi
Personel Manajemen Kunci	Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Personel Manajemen Kunci Lainnya

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

24. Informasi Segmen

Pembuat keputusan dalam operasional adalah para Direksi Perusahaan. Para Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini.

Segmen Perusahaan dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut:

Segmen Primer

	30 Juni 2016			
	Tiket Rp	Tur Rp	Lain-lain Rp	Konsolidasi Rp
Pendapatan Bersih - Eksternal	512,669,228,101	105,467,789,807	123,958,283,839	742,095,301,747
Hasil Segmen	24,727,077,382	10,457,506,866	11,769,990,882	46,954,575,131
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan				(41,251,912,378)
Pendapatan Bunga				3,832,063,937
Lain-lain yang Tidak Dapat Dialokasikan				896,540,780
Pajak Penghasilan				(1,672,647,796)
Laba Tahun Berjalan				8,758,619,673
Pendapatan Komprehensif Lain				--
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan				8,758,619,673
Aset				
Aset Segmen	354,722,532,094	72,974,540,706	85,768,354,930	513,465,427,730
Aset Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan				181,164,642,758
Total Aset				694,630,070,488
Liabilitas				
Liabilitas Segmen	200,970,901,720	41,344,312,586	48,592,750,868	290,907,965,174
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan				14,572,680,677
Total Liabilitas				305,480,645,851
	31 Desember 2015			
	Tiket Rp	Tur Rp	Lain-lain Rp	Konsolidasi Rp
Pendapatan Bersih - Eksternal	1,025,933,490,842	400,932,234,358	145,787,731,281	1,572,653,456,481
Hasil Segmen	53,073,163,493	41,812,144,015	15,070,602,783	22,166,465,647
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan				(87,647,139,683)
Pendapatan Bunga				8,317,863,082
Lain-lain yang Tidak Dapat Dialokasikan				2,018,816,324
Pajak Penghasilan				(6,507,823,083)
Laba Tahun Berjalan				1,511,001,638,768
Pendapatan Komprehensif Lain				--
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan				1,511,001,638,768
Aset				
Aset Segmen	228,017,738,025	179,637,124,919	64,747,690,380	472,402,553,324
Aset Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan				172,122,198,280
Total Aset				644,524,751,604
Liabilitas				
Liabilitas Segmen	164,624,726,474	64,334,930,095	23,393,587,985	252,353,244,554
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan				16,422,795,382
Total Liabilitas				268,776,039,936

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

25. Instrumen Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian bagi Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko pasar terdiri atas:
 - Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar dan risiko suku arus kas di masa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Manajemen telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan berfokus untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup.
- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan *dilakukan* secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain yang dicatat dalam aset keuangan lancar lainnya dan piutang kepada pihak berelasi.

Selain pengungkapan dibawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Penempatan dana dan deposito berjangka hanya dilakukan bank dengan reputasi dan kredibilitas yang baik. Kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Risiko kredit atas penjualan kredit kepada pelanggan adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Dewan Direksi. Sebagai bagian dari proses persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan rekam jejak pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen menerapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen, pelanggan yang tagihannya telah melewati batas jatuh tempo akan dikenakan status *hold*.

Saat ini tidak ada risiko kredit terpusat secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Kas dan Setara Kas	298,914,369,010	267,257,654,749
Piutang Usaha	116,427,567,104	96,485,793,230
Aset Keuangan Lancar Lainnya	11,261,278,462	15,458,076,222
Piutang Pihak Berelasi	25,000,000	25,000,000
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	177,240,000,000	167,297,000,000
Total Aset Keuangan	603,868,214,576	546,523,524,201

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan rekening bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat bank yang diterima.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

a) Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Dengan Pihak yang Memiliki Peningkat Kredit Eksternal		
Bank Pihak Ketiga		
Fitch		
AAA	29,614,309,557	30,385,871,975
AA	--	766,794,328
AA+	1,018,280,941	2,113,418,232
AA-	9,075,522,060	5,624,748,099
A	2,044,440,922	--
BBB	2,718,195,911	--
BB+	1,021,488,579	--
Pefindo		
AAA	--	16,249,206
AA-	42,794,688,167	16,560,637,989
A+	--	55,921,492
A-	--	688,740,563
BBB-	--	545,296,485
BB-	14,082,867,527	16,259,382,870
Deposito Berjangka pada Pihak Ketiga		
Fitch		
AA-	--	48,313,584,399
BBB	--	--
BBB-	10,000,000,000	--
Pefindo		
AAA	109,507,850,000	133,376,699,316
AA-	--	--
Sub Total	112,369,793,664	254,707,344,954
Dengan Pihak yang Tidak Memiliki Peringkat Kredit Eksternal		
Bank Pihak Ketiga	38,223,719,609	426,047,076
Deposito Berjangka pada Pihak Ketiga	27,372,050,000	2,000,000,000
Sub Total	65,595,769,609	2,426,047,076
Total	177,965,563,273	257,133,392,030

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

b) Investasi Jangka Pendek

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Dengan Pihak yang Memiliki		
Peringkat Kredit Eksternal		
Pefindo		
AAA	2,500,000,000	2,500,000,000
AA-	2,414,000,000	2,414,000,000
Dengan Pihak yang Tidak Memiliki		
Peringkat Kredit Eksternal	--	--
Total	4,914,000,000	4,914,000,000

c) Piutang Usaha

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Dengan Pihak yang Tidak Memiliki		
Peringkat Kredit Eksternal		
Grup 1	116,427,567,104	96,485,793,230
Grup 2	--	3,678,574,562
Total	116,427,567,104	100,164,367,792

- Grup 1 – pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.
- Grup 2 – pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu.

(ii) Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual.

	Kurang dari 1 Tahun	1 s/d 2 Tahun	2 s/d 5 Tahun	> 5 Tahun	Total
30 Juni 2016					
Utang Usaha	223,535,231,317	--	--	--	223,535,231,317
Utang Lain-lain	62,766,332,483	--	--	--	62,766,332,483
Beban Akrual	1,845,438,935	--	--	--	1,845,438,935
Utang Pihak Ketiga	--	--	3,600,000,000	--	3,600,000,000
Total	288,147,002,735	--	--	--	291,747,002,735
Per 31 Desember 2015					
Utang Usaha	184,194,733,033	--	--	--	184,194,733,033
Utang Lain-lain	62,644,284,703	--	--	--	62,644,284,703
Beban Akrual	1,303,950,954	--	--	--	1,303,950,954
Utang Pihak Ketiga	--	--	3,600,000,000	--	3,600,000,000
Total	248,142,968,690	--	3,600,000,000	--	251,742,968,690

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

(iii) Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan secara signifikan terpengaruh dengan risiko mata uang asing, karena sebagian besar transaksi Perusahaan dalam mata uang asing. Jumlah eksposur mata uang asing bersih pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 26. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan selalu berusaha menjaga aliran kas dengan mengatur waktu pembayaran dengan mempertimbangkan kurs yang berlaku pada saat akan dilakukan pembayaran, serta merencanakan secara cermat alokasi penempatan dana dalam mata uang asing, untuk mengantisipasi perubahan kurs yang signifikan pada sisi liabilitas serta menghindari spekulasi ambil keuntungan atas penempatan dana dalam mata uang asing. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian (melalui dampak perubahan nilai mata uang) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan		
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (1%)	22,550,390	(80,903,591)
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (-1%)	(22,550,390)	80,903,591

(iv) Risiko Tingkat Suku Bunga

Grup tidak memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas disebabkan Grup tidak memiliki pinjaman dengan tingkat bunga pasar.

b. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari asset dan liabilitas dipeolah

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	30 Juni 2016	31 Desember 2015	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset				
Kas dan Setara Kas	298,914,369,010	267,257,654,749	298,914,369,010	267,257,654,749
Piutang Usaha	116,427,567,104	96,485,793,230	116,427,567,104	96,485,793,230
Aset Keuangan Lancar Lainnya	11,261,278,462	15,458,076,222	11,261,278,462	15,458,076,222
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	177,240,000,000	167,297,000,000	177,240,000,000	167,297,000,000
Piutang Pihak Berelasi	25,000,000	25,000,000	25,000,000	25,000,000
Total Aset	603,868,214,576	546,523,524,201	603,868,214,576	546,523,524,201
Liabilitas				
Utang Usaha	223,535,231,317	184,194,733,033	223,535,231,317	184,194,733,033
Utang Lain-lain	62,766,332,483	62,644,284,703	62,766,332,483	62,644,284,703
Utang Pihak Ketiga	3,600,000,000	3,600,000,000	3,600,000,000	3,600,000,000
Beban Akrua	1,845,438,935	1,303,950,954	1,845,438,935	1,303,950,954
Total Liabilitas	291,747,002,735	251,742,968,690	291,747,002,735	251,742,968,690

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan disyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyalurkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan disetor penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham berikutnya.

Group mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Kebijakan Group adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

26. Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2016								Setara dengan Rupiah
	USD	SGD	HKD	AUD	JPY	CNY	MYR	EUR	
Aset									
Kas	92,645.00	4,421.00	13,043.00	22,272.00	696,700.00	--	--	25,455.00	1,967,378,740
Bank	1,689,934.00	263,640.00	--	13,729.81	2,824,274.00	--	187,610.22	778,716.00	37,370,317,895
Deposito Berjangka	5,000,000.00	--	--	--	--	--	--	--	65,900,000,000
Piutang Usaha	504,239.51	1,037.00	--	--	--	--	--	--	6,656,008,823
Aset Keuangan Lancar Lainnya	15,848.01	--	--	--	--	--	--	--	208,876,772
Uang Muka	320,916.14	131,213.50	63,250.00	--	41,760.00	--	--	13,306.34	5,819,460,697
Total Aset Dalam Mata Uang Asing	7,623,582.66	400,311.50	76,293.00	36,001.81	3,562,734.00	--	187,610.22	817,477.34	117,922,042,926.39
Liabilitas									
Utang Usaha	5,558,279.35	312,178.69	2,490.82	19,803.64	27,269,657.60	--	--	380,341.01	85,578,226,867
Utang Lain-lain	2,078,587.43	11,728.49	80.80	1,562.13	75,044.00	--	--	107,705.64	29,113,461,695
Total Liabilitas Dalam Mata Uang Asing	7,636,866.78	323,907.18	2,571.62	21,365.77	27,344,701.60	--	--	488,046.65	114,691,688,562.35
Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing - Bersih	(13,284.12)	76,404.32	73,721.38	14,636.04	(23,781,967.60)	--	187,610.22	329,430.69	3,230,354,364.04

	31 Desember 2015								Setara dengan/ Equivalent with Rupiah
	USD	SGD	HKD	AUD	JPY	CNY	MYR	EUR	
Aset									
Kas	77,992.00	10,088.00	13,043.00	27,407.00	1,115,859.08	--	--	51,759.02	2,381,096,836
Bank	1,513,115.41	77,742.39	--	27,304.09	3,723,126.93	9,981.83	187,610.22	330,068.17	27,930,077,346
Deposito Berjangka	7,750,000.00	--	--	--	--	--	--	--	106,911,250,000
Piutang Usaha	640,778.58	--	--	--	--	34,938.00	--	--	8,913,762,798
Aset Keuangan Lancar Lainnya	311,349.12	1,015.00	--	--	--	41,054.83	--	--	4,436,730,203
Uang Muka	278,716	153,206	--	2,200	13,041,281.71	--	--	94,390	8,276,933,667
Total Aset Dalam Mata Uang Asing	10,571,951.05	242,050.89	13,043.00	56,911.09	17,880,267.72	85,974.66	187,610.22	476,217.27	158,849,850,850
Liabilitas									
Utang Usaha	7,157,035.69	329,798.85	59,054.20	103,779.83	32,386,769.82	--	--	656,197.99	116,694,561,158
Utang Lain-lain	2,429,072.26	23,470.72	80.80	1,562.13	19,043.30	--	--	17,545.86	34,020,375,881
Total Liabilitas Dalam Mata Uang Asing	9,586,107.95	353,269.57	59,135.00	105,341.96	32,405,813.12	--	--	673,743.85	150,714,937,039
Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing - Bersih	985,843.10	(111,218.68)	(46,092.00)	(48,430.87)	(14,525,545.40)	85,974.66	187,610.22	(197,526.58)	8,134,913,811

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

27. Kepentingan Non Pengendali

Akun ini merupakan kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak, sebagai berikut:

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Total Tercatat Awal Tahun	8,000,905,600	6,660,756,824
Bagian Minoritas atas Laba Bersih Tahun Berjalan Entitas Anak	(90,286,727)	(1,909,851,224)
	<u>7,910,618,873</u>	<u>4,750,905,600</u>
<i>Ditambah: Penambahan Setoran Modal</i>	--	3,000,000,000
<i>Dikurangi: Pengurangan Modal</i>	(4,591,800,087)	
<i>Kepentingan Non-Pengendali dari pendirian Entitas Anak Baru</i>	--	250,000,000
Total	<u>3,318,818,786</u>	<u>8,000,905,600</u>

Kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Entitas Anak		
PT Dharma Buana Experindo	(568,728,864)	(543,202,630)
PT Triputra Bayu Kencana	4,000,000,000	4,000,000,000
PT Hulaa Travel Indonesia	(112,452,350.00)	-47,691,857
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	--	4,591,800,087
Total	<u>3,318,818,786</u>	<u>8,000,905,600</u>

Kepentingan non pengendali atas laba bersih entitas anak pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Entitas Anak		
PT Dharma Buana Experindo	(25,526,234)	(7,553,571)
PT Hulaa Travel Indonesia	(64,760,493)	(297,691,857)
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	--	(1,604,605,796)
Total	<u>(90,286,727)</u>	<u>(1,909,851,224)</u>

28. Perikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Fasilitas Kredit dari PT Bank DBS Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 13 Nopember 2007 Notaris Herlina Suyati Bachtiar, SH yang telah diubah dengan Perjanjian Perubahan Kedua No. 337/PFPA-DBSI/XII/2008 tanggal 2 Desember 2008, Perusahaan telah mendapat fasilitas kredit berupa Uncommitted Bank Guarantee Facility dari PT Bank DBS Indonesia sebesar USD 4,000,000 dan Rp 10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas adalah sampai dengan 2 Maret 2009.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

Kemudian, berdasarkan Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 800/PFPA-DBSI/XII/1-2/2014 tanggal 15 Desember 2014, fasilitas kredit berupa *Uncommitted Bank Guarantee Facility* dan *Uncommitted Revolving Credit Facility* masing-masing sebesar maksimum USD6,250,000 dan Rp15.000.000.000. Jangka waktu fasilitas 1 (satu) tahun atau pada akhir jangka waktu penerbitan bank garansi, mana yang paling akhir. Fasilitas ini masing-masing digunakan hanya untuk keperluan penjaminan tiket pesawat pada IATA serta maskapai penerbangan non IATA dan penerbitan *performance bond* untuk klien korporasi yang meminta diterbitkan *performance bond* setelah tender dimenangkan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia yakni berupa piutang usaha sebesar USD7,812,500 dan Rp18.750.000.000.

b. Perjanjian Kemitraan (Partner Agreement) dengan World Travel International B.V. (WIB)

Pada tanggal 21 April 2006, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kemitraan (*partner agreement*) dengan World Travel International B.V. (WIB). Di dalam perjanjian tersebut WIB akan mengizinkan Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki WIB untuk kegiatan pemasaran dan memberikan jasa manajemen travel kepada klien-klien korporasi WIB di seluruh dunia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 3 tahun. Perjanjian tersebut telah diperpanjang dengan perubahan perjanjian kemitraan pada tanggal 7 Juli 2011. Berdasarkan *section 5* dari perubahan perjanjian tersebut, jangka waktu perjanjian telah diperpanjang hingga tanggal 7 Juli 2016.

c. Perjanjian Kredit (Bank Garansi) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sesuai dengan Adendum I Perjanjian Fasilitas Non Cash Loan (Bank Garansi) antara Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CRO.JSD/634/NCL/2012 tertanggal 5 November 2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menyetujui perpanjangan fasilitas kredit (bank garansi) kepada Perusahaan sebesar Rp8.000.000.000 dan USD750,000 melalui Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBC.JSD/SPPK/6968/T.3/2013 tertanggal 28 November 2013. Fasilitas ini berlaku hingga 4 November 2014.

Kemudian, berdasarkan Surat Penawaran Perpanjangan dan Tambahan Fasilitas Bank Garansi No. CBC.JSD/SPPK/7182/T.3/2014 tanggal 4 November 2014, plafond fasilitas kredit berupa *Non Cash Loan* mengalami peningkatan plafond menjadi sebesar USD1,250,000 dan Rp10.000.000.000, dan berjangka waktu 1 (satu) tahun berlaku hingga 4 November 2015.

Kemudian, berdasarkan Surat Penawaran Perpanjangan Fasilitas Bank Garansi No.CBC.JSD/SPPK/5356/T.3/2015 tanggal 2 November 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menyetujui perpanjangan fasilitas bank garansi dengan plafond fasilitas kredit berupa *Non Cash Loan* sebesar USD1,250,000 dan Rp10.000.000.000, serta menambah fasilitas kredit berupa fasilitas Treasury Line sebesar USD1,500,000 dan fasilitas Corporate Card sebesar Rp500.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga 4 November 2016 dan dijamin dengan jaminan berupa piutang usaha sebesar Rp30.750.000.000 dan deposito sebesar Rp2.500.000.000

d. Perjanjian Sewa Bangunan

Perusahaan melakukan perjanjian sewa-menyewa bangunan yang digunakan untuk keperluan operasional perusahaan di beberapa lokasi, diantaranya di Jakarta, Bogor dan Cilegon, sebagai berikut :

No.	Lokasi	Peiode Sewa
1	Perkantoran Hijau Arkadia, Menara C dan F, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav 88,	01 Mar 2016 s/d 28 Feb 2017
2	Emporium Pluit Mall, Lantai 2, Unit 2-32, Jl. Pluit Selatan Raya, Jakarta Utara	01 Apr 2014 s/d 31 Mar 2019
3	Mall Pondok Indah, GF, Jl. Metro Duta Niaga, Jakarta Selatan	26 Nop 2011 s/d 25 Nop 2016
4	Mall Taman Anggrek, Level P2 / 20, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 21. Jakarta Barat	01 Des 2012 s/d 30 Nop 2017
5	Mall Alam Sutra, Lower GF 07A, Jl. Jalur Sutera Barat Kav. 16, Serpong Tangerang	01 Feb 2013 s/d 01 Feb 2018
6	Gedung Menara Thamrin. Lt. 24, Jl. MH Thamrin Kav. 3, Jakarta Pusat	15 Jan 2016 s/d 14 Jan 2017
7	Ruko Dikawasan Juanda, Jl. Ir. H. Juanda III No. 10A, Jakarta Pusat	01 Jul 2012 s/d 30 Jun 2017
8	Ruko Dikawasan Kemang, Jl. Kemang Raya No. 6B, Jakarta Selatan	01 Mar 2014 s/d 28 Feb 2017
9	Ruko Dikawasan Cilegon, Jl. S.A. Tirtayasa No. 17B, Cilegon	01 Ags 2013 s/d 01 Ags 2018
10	Gedung Puri Begawan, Jl. Pajajaran No. 5-7, Bogor	01 Jan 2016 s/d 31 Des 2016

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

29. Standar Akuntansi Baru yang Belum Berlaku Tahun Buku 2015

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 19: Aset Tak berwujud
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK 30: Pungutan.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

30. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 29 Juli 2016.